

**DINAMIKA PEMILIHAN KEPALA PEKON SUMBER  
MULYA KECAMATAN PULAUPANGGUNG  
TANGGAMUS 2022**

**Skripsi**

**EKA SEPTI RIANAH  
NPM . 1831040089**



**Program Studi: Pemikiran Politik Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

**DINAMIKA PEMILIHAN KEPALA DESA PEKON  
SUMBER MULYA KECAMATAN PULAUPANGGUNG  
TANGGAMUS 2022**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S Dalam Ilmu  
Ushuluddin Dan Studi Agama

**Oleh:**

**EKA SEPTI RIANAH  
NPM. 1831040089**



**Program Studi: Pemikiran Politik Islam**

**Pembimbing I: Drs. Effendi, M.HUM.**

**Pembimbing II: Angga Natalia, M.I.P.**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang judul tersebut dan menimbulkan banyak perdebatan akan mengenai arti atau makna dalam penulisan judul dalam proposal skripsi ini, maka dari itu penulis akan melakukan atau memberikan penegasan judul pada istilah-istilah yang akan ada dalam judul penelitian tersebut guna untuk tidak terjadi pemahan yang ganda. Adapun judul dalam proposal skripsi yang dimaksud ialah **“Dinamika Pemilihan Kepala Pekon Sumber Mulya Kecamatan Pulaupanggung Tanggamus”**. Adapun istilah-istilah yang terkait dalam judul sebagai berikut.

**Dinamika** adalah gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan tata hidup masyarakat yang bersangkutan atau juga diartikan bahwa dinamika adalah adanya interaksi dan interpendensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok secara keseluruhan. Sedangkan menurut Kartono dalam jurnal Amri, Amsal, dan Septian Odi dinamika adalah suatu bentuk perubahan, baik itu yang sifatnya besar-besaran atau kecil-kecilan maupun secara cepat atau lambat yang sifatnya nyata dan berhubungan dengan suatu kondisi keadaan.<sup>1</sup> Dinamika dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat masyarakat yang menginginkan kedudukan sebagai kepala pekon dan respon masyarakat terhadap bakal calon kepala pekon khususnya di pekon Sumber Mulya tempat penelitian penulis.

**Pemilihan Kepala Desa** adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dalam rangka memilih kepala desa

---

<sup>1</sup> Kartono Dalam Amri, Amsal, dan Septian Odi, “dinamika komunikasi antar budaya masyarakat kota sabang dengan wisatwan mancanegara,” *jurnal ilmiah mahasiswa* 3 (2018): 3.

yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.<sup>2</sup> Pemilihan kepala desa yang akan diteliti adalah di pekon Sumber Mulya yang akan melaksanakan pilkakon pada tahun 2022 dengan jumlah 6 bakal calon, banyaknya bakal calon yang melakukan kampanye untuk meningkatkan popularitas dan elektabilitas mereka serta mulai menunjukkan wajah mereka ke masyarakat luas melalui media massa seperti spanduk. Pelaksanaan pemilihan kepala pekon sumber mulya dilaksanakan pada tanggal 07 juli 2022.

**Pekon Sumber Mulya** adalah pekon pemekaran dari pekon Airbakoman dan Pekon Gunung Meraksa pada tahun 18 maret 2007 yang terletak di Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan istilah diatas dapat dipahami bahwa maksud judul “Dinamika Pemilihan Kepala Desa di Pekon Sumber Mulya Kecamatan Pulaupanggung Tanggamus” bahwasannya dinamika adalah perubahan jumlah calon kepala pekon dari periode pilkakon sebelumnya dan sekarang dimana periode sebelumnya hanya ada dua calon sedangkan periode sekarang terdapat 5 bakal calon dan juga respon masyarakat terhadap bakal calon. Meskipun penetapan tanggal dan waktu pelaksanaan pilkakon belum ditetapkan tetapi para bakal calon sudah melaksanakan kampanye kepada masyarakat. Jadi substansi dalam permasalahan penelitian ini adalah meningkatnya minat masyarakat yang menginginkan kedudukannya sebagai kepala pekon dimassa pandemi *covid-19* serta respon masyarakat terhadap meningkatnya minat masyarakat menjadi kepala pekon yang menjadikan semakin hidup demokrasi di pekon tersebut.

---

<sup>2</sup> “Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 07 Tahun 2019,” Pasal 1 Ayat 12.

## B. Latar Belakang

Desa menurut Undang-Undang No. 06 Tahun 2014 (pasal 1 ayat 1) adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa merupakan satu daerah otonom, berada pada level terendah ditingkat hirerarki otonomi di Indonesia. Selain itu juga menurut N.Daldjoeni Desa dalam arti umum juga dapat dikatakan sebagai pemukiman manusia yang letaknya diluar kota dan penduduknya bermata pencaharian sebagai petani atau bercocok tanam.<sup>3</sup>

Desa perlu didukung oleh perangkat desa khususnya kepala desa, Menurut Ramlan Subakti kepala desa adalah penguasa tunggal dalam pemerintahan desa dalam melaksanakan dan menyelenggarakan semua urusan desa dan juga menyelenggarakan urusan pemerintahan, dengan demikian didalam melaksanakan tugasnya ia mempunyai batasan yaitu tidak dapat menuruti keinginannya sendiri melainkan harus bertanggung jawab dan menjalankan tugas dalam bidang pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, dan urusan pemerintah umum agar terciptanya ketentraman dan ketertiban.<sup>4</sup> Kepala desa sebagai kepala pemerintan, yang dipilih secara langsung melalui pemilihan kepala desa (pilkades), sebagaimana yang telah diamanahkan dalam UU No. 06 tahun 2014, pasal 31. Pemilihan kepala desa (pilkades) diselenggarakan untuk menjadi wadah bagi masyarakat desa dalam proses demokrasi.

Pemilihan kepala desa salah satu implementasi dari demokrasi yang paling dekat dengan masyarakat karena demokrasi adalah dari rakyat, oleh rakyat untuk rakyat

---

<sup>3</sup> N daldjoeni, *interaksi desa-kota* (Jakarta: rineka cipta, 2011).H.4

<sup>4</sup> Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik*, ed. oleh Djoni Herfan dan Adinto Fajar, 8 ed. (PT Grasindo, 2013).

sehingga pemilihan langsung adalah cara bagi masyarakat untuk dapat menentukan siapa yang pantas untuk menjadi pemimpin mereka. Dari proses demokrasi tersebut dapat dinilai sejauh mana masyarakat memahami arti demokrasi. Demokrasi sangat penting untuk persoalan keadilan, dimana terdapat kalimat “tidak adanya demokrasi layaknya sebuah desa tanpa keadilan”. Undang-undang desa membawa demokrasi desa mendapatkan kepastian hukum, semua warga desa mendapatkan hak dan kedudukan yang sama agar semua masyarakat mendapat keadilan.<sup>5</sup>

Pemilihan kepala desa dapat diikuti oleh semua penduduk yang memenuhi persyaratan baik secara administrasi maupun non administratif. Dimana calon kepala desa tidak diusung oleh partai politik melainkan perseorangan dengan artian tidak ada sangkut paut dengan partai. Pilkades merupakan suatu rutinitas dalam sebuah desa untuk proses pergantian kepala desa. Masa jabatan kepala desa adalah 6 (enam) tahun dihitung sejak tanggal pelantikan dan dapat dipilih kembali untuk dua kali masa jabatan. Partisipasi masyarakat dalam memilih siapa yang akan duduk dilembaga pemerintahan merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan karena itu merupakan penyelenggaraan kekuasaan politik yang absah oleh rakyat, keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi sangatlah penting karena teori demokrasi menyebutkan bahwa masyarakat tersebut sangatlah mengetahui apa yang mereka kehendaki.

Adapun harapan masyarakat terkait dengan pemilihan kepala desa di Pekon Sumber Mulya Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung mengenai sosok/figur calon hingga harapan yang mereka inginkan dari masing-masing calon cenderung pada bidang kesejahteraan. Berikut salah satu pernyataan dari salah satu warga masyarakat di Pekon Sumber Mulya Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus menyatakan:

---

<sup>5</sup> Abdul Rozaki Dan Sg. Yulianto, *Pelebaga Demokrasi Melalui Musyawarah Desa* (Yogyakarta:IRE, 2015).

“Kalo saya siapa pun nantinya yang jadi pemimpin itu saya anggap sebagai bapak saya jadi gak masalah siapa pun yang jadi, yang terpenting program kerja yang akan dikasih ke desa demi kemajuan bersama. Program yang banyak diinginkan masyarakat umumnya berkenaan dengan bidang kesejahteraan, artinya siapa saja yang terpilih dapat mendatangkan perubahan dan peningkatan pada bidang kesejahteraan masyarakat biar menjadi lebih aman damai, nyaman dan pastinya membawa sumber mulya semakin maju. Selain itu bidang sarana prasarana juga jadi faktor penting, seperti pembangunan jalan yang belum diperbaiki.”<sup>6</sup>

Proses penentuan siapa yang akan menjalankan kekuasaan politik biasanya dilakukan oleh sekelompok orang yang pernah menduduki jabatan kekuasaan sebelumnya, meskipun kadang kala proses akhirnya dilakukan melalui pemilihan umum. Fakta tersebut merupakan hukum besi oligarki. Orang-orang yang ditentukan untuk direkrut cenderung berasal dari kelompok minoritas dalam masyarakat atas keseluruhan penduduk, bahkan dari kelas yang sama. Kelompok minoritas itu ialah orang-orang yang aktif pada tingkatan tertinggi dalam proses kegiatan politik.<sup>7</sup>

Kegiatan politik sebenarnya selalu hadir dalam kehidupan bermasyarakat karena kegiatan politik yang terjadi pada masyarakat merupakan bagian dari keseharian interaksi antar warga negara dengan pemerintah yang menghasilkan suatu bentuk pendapat, pandangan dan pengetahuan tentang praktik-praktik perilaku politik dalam setiap sistem politik termasuk sistem pemilihan kepala desa. Pilkades dapat menambah semarak “pesta demokrasi”, karena dapat memupuk intensifikasi ekstensifikasi interaksi politik antar warga, agar dapat menguatkan sistem demokrasi.<sup>8</sup> Pemilihan kepala desa

---

<sup>6</sup> Diah Maryanti, “warga pekon sumber mulya, wawancara online, senin 6 desember 2021.”

<sup>7</sup> M.Sidi Ritaudin, “Partisipasi Politik Publik Dalam Proses Rekrutmen Pejabat Pemerintah,” *Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* Vol 8 No 1 (2008).

<sup>8</sup> Ihsan A. Bakir, “[https://kompas.id/baca/opini/2019/01/14/monografi-demokrasi-desa.](https://kompas.id/baca/opini/2019/01/14/monografi-demokrasi-desa)” Diakses pada tanggal 5 Desember 2021, pukul 05:39.

adalah salah satu sistem demokrasi dimana yang sudah memiliki hak pilih menyalurkan suaranya untuk memilih pemimpin yang akan duduk mewakili mereka dilembaga pemerintahan. Kadidat yang terpilih dalam pemilihan kepala desa tersebutlah yang menjalankan roda pemerintahan, dalam memilih pemimpin haruslah kepada orang yang berhak dan dapat dipercaya sesuai dengan Quran Surat An-Nissa:58.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ﴾

﴿ إِنَّ اللَّهَ نَعِيمًا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.<sup>9</sup>

Ayat ini memerintahkan agar menyampaikan amanat atau memilih pemimpin kepada yang berhak dan bertanggung jawab yaitu sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan sebaik-baiknya. Kata amanat dalam pengertian ini adalah amanat seseorang kepada pemimpinnya untuk melaksanakan tugasnya.<sup>10</sup> Dinamika demokrasi desa yang berkaitan dengan bagaimana kandidat dalam memobilisasi suara dipilkades. Karena demokrasi atau penyelenggara pilkades menjadi penentu penting bagi masa

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), H.87.

<sup>10</sup> Bincang Syariah, "Tafsir Imam At-Thabari (An-nisa ayat 58)," Bincang Syariah-com.2019. diakses pada tanggal 23 Oktober 2021

depan desa dimana penentu tersebut berada ditangan rakyat dalam memilih pemimpin yang amanah untuk kemajuan desa.

Pada tahun 2022 di Kabupaten Tanggamus, khususnya Pekon Sumber Mulya, Kecamatan Pulaupanggung akan diselenggarakannya pemilihan kepala desa atau dikenal dengan istilah pilkakon. Penyelenggaraan pilkades di Pekon Sumber Mulya yang akan diselenggarakan pada tanggal 7 juli 2022 mendatang. Keenam bakal calon sudah memberikan eksistensinya dikalangan masyarakat dengan cara berkampanye. Berbagai suara nama calon kepala desa di Pekon Sumber Mulya hadir dikalangan masyarakat yang diawali dengan hadirnya calon petahana yaitu bapak Surtam dan diikuti oleh calon lainnya seperti Bapak Suratno, Bapak Sopiyan, Bapak Sulhadi, Bapak Supardi dan Bapak Cecep Sonaji. Jumlah bakal calon yang tidak sedikit dan mempunyai latar belakang bervariasi mulai dari kalangan minim pengalaman dan hingga banyak pengalaman yang bertahun-tahun menjabat birokrasi desa. Birokrasi pemerintah yang demokrasi tampaknya tidak bisa dipisahkan dari pembahasan yang berkaitan dengan tata pemerintahan dan kegiatan politik, lembaga pemerintahan dan proses politik selalu berdampingan dengan jalannya demokrasi.<sup>11</sup> Masyarakat dapat menilai dari pengalaman yang pernah terjadi, akan tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan bagi yang memiliki minim pengalaman untuk maju sebagai Kepala Pekon. Semangat dan antusias masyarakat dalam mencalonkan diri sebagai kandidat calon Kepala Pekon merupakan salah satu ukuran bahwa masyarakat sangat peduli untuk mewujudkan dan mengabdikan kepada daerahnya, bangsa dan negara.

Situasi pandemi tidak menyurutkan semangat para calon yang akan mendaftarkan diri sebagai calon kepala desa kepada panitia pilkades tahun 2022, beraneka ragam *background* calon kepala desa membuat pesta demokrasi menjadi lebih hidup seperti calon Kepala Pekon di Sumber Mulya

---

<sup>11</sup> Miftah Thoha, *Birokrasi Dan Dinamika Kekuasaan* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014).H.5.

Kecamatan Pulaupanggung Tanggamus. Berdasarkan data sementara yang peneliti dapatkan dari wawancara pada tanggal 13 Desember 2021 kepada Bapak Triono selaku kaur keuangan di Pekon Sumber Mulya bahwasanya jumlah bakal calon terdiri dari 6 bakal calon yang siap mendaftarkan diri sebagai kepala desa. Dari hasil keterangan wawancara dengan Bapak Triono bahwa adanya penambahan atau jumlah kandidat calon kepala desa periode sebelumnya yaitu 2 calon dan periode sekarang 6 bakal calon yang siap mendaftarkan diri sebagai calon kepala desa.

“Pemekaran pekon sumber mulya pada tahun 2007 dan dipimpin oleh PJ Pekon yaitu Bapak Surtam yang sekarang masih menjabat sebagai Kepala Pekon, setelah setahun menjabat tahun 2008 dilaksanakannya Pemilihan Kepala Pekon terdiri dari 2 calon yaitu Bapak Surtam dan Saya Sendiri karena tidak ada calon lagi yang mendaftar, akhirnya dimenangkan oleh Bapak Surtam. Pemilihan selanjutnya Bapak Surtam mencalonkan diri kembali sebagai calon kepala pekon melawan Bapak Sulhadi pada tahun 2014 dan dimenangkan lagi oleh bapak surtam.”<sup>12</sup>

Dalam pemilihan kepala desa di Pekon Sumber Mulya tahun 2022 banyak warga termotivasi untuk mencalonkan diri sebagai kepala pekon. dapat dilihat dari daftar calon kepala desa dari priode sebelumnya ditabel 1.1:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Calon Kepala Desa**

<b>Tahun Pemilihan</b>	<b>Nama Calon</b>	<b>Jumlah</b>
2008-2013	Surtam Dan Triono	2 Orang
2014-2021	Surtam Dan Sulhadi	2 Orang
2022-2027	Surtam, Sulhadi, Suharto, Sopiyan, Dan Supardi,	6 Orang

<sup>12</sup> Triono, kaur keuangan, wawancara tatap muka, 13 Desember 2021.

	Cecep Sanaji	
--	--------------	--

Sumber Data : Pemerintahan Pekon Sumber Mulya

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan ditahun 2022 mengalami peningkatan jumlah calon kepala pekon, dilihat dari periode tahun 2008-2013 ada 2 calon, periode 2014-2021 ada 2 calon, dan periode tahun 2022 ada 6 bakal calon yang mencalonkan diri sebagai kandidat kepala desa, ke enam bakal calon tersebut akan melalui tahapan seleksi bakal calon oleh panitia tingkat kabupaten karena lebih dari 5 orang. Periode tahun ini membuktikan bahwa warga mulai sadar akan pentingnya seorang pemimpin desa untuk lebih meningkatkan pembangunan desa yang lebih baik, dengan data-data yang diperoleh ini peneliti tertarik untuk menelitinya. Kemudian, terkait dengan masa jabatan kepala desa, telah diatur dalam pasal 39 UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Berdasarkan pasal tersebut ditetapkan bahwa kepala desa memiliki masa jabatan selama enam tahun dihitung sejak tanggal pelantikan. Sementara itu, kepala desa dapat menjabat kembali paling banyak tiga kali masa jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut.<sup>13</sup>

Proses pemilihan kepala pekon akan berjalan lancar apabila ada respon dari masyarakat desa disetiap kegiatan sosialisasi serta komunikasi politik seperti kampanye yang dilakukan oleh kandidat calon kepala pekon. Masyarakat Pekon Sumber Mulya kecenderungan memiliki sikap yang variatif dalam hal menentukan sikap dan perilaku politik selama proses berlangsungnya pemilihan kepala desa. Ada kelompok masyarakat yang terlihat sangat antusias, cukup antusias, dan ada yang biasa saja dalam menyambut proses pilkades. Diantara sikap yang Nampak yaitu melalui diskusi kecil yang dilakukan secara tidak sengaja pada waktu berkumpul dengan teman yang membahas topik terkait isu banyaknya jumlah calon, nama-nama calon, hingga kualitas

---

<sup>13</sup> “UU no 6 tahun 2014,” pasal 39.

calon dimata masyarakat. Berdasarkan hal tersebut fenomena yang dijumpai pada saat penulis melakukan pra penelitian di lingkungan masyarakat pekon sumber mulya berkenaan dengan respon masyarakat menjelang pra pemilihan kepala desa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu persepsi, sikap, dan tindakan masyarakat desa Pekon Sumber Mulya dalam proses pemilihan kepala desa umumnya lebih berorientasi pada perasaan suka atau tidak suka, kebudayaan atas persamaan suku, ras dan adat istiadat yang dianut, serta praktek uang ketimbang faktor pengetahuan calon, visi misi yang ditawarkan oleh calon kepala desa yang bersangkutan. Faktor yang mempengaruhi respon masyarakat tersebut diantaranya adalah keluarga, pengetahuan, keyakinan, sekolah dan kelompok pergaulan mereka.

Berdasarkan pada hal diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan mengenai motivasi calon yang menginginkan kedudukan sebagai kepala pekon dan dampak peningkatan minat masyarakat mencalonkan diri sebagai kepala pekon terhadap kualitas demokrasi desa di Pekon Sumber Mulya. Yang berkaitan dengan pemilihan kepala desa yaitu dilihat dari persepsi, sikap, dan tindakan seperti pola dan sikap perilaku masyarakat dalam membicarakan nama bakal calon serta program kerja yang dijanjikannya jika terpilih nanti, melakukan tindakan seperti ikut berpartisipasi sebagai tim kemenangan dalam proses pemilu bagi calon pilihannya dengan cara ikut menjadi juru kampanye dalam mensosialisasikan program yang akan dicapai dari salah satu calon kades.

Melihat dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti pemilihan kepala desa di Pekon Sumber Mulya Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung dengan mengangkat judul skripsi “Dinamika Pemilihan Kepala Pekon Sumber Mulya Kecamatan Pulaupanggung Tanggamus 2022”.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus utama dalam penelitian ini adalah terfokus pada kajian untuk mengetahui dinamika penambahan jumlah kandidat Pemilihan Kepala Pekon Sumber Mulya Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus dan penulis menetapkan sub fokus penelitian ini pada penelaahan mengenai motivasi masyarakat yang mencalonkan diri sebagai kandidat calon kepala pekon dilihat dari teori motivasi menurut David McClelland dan dampak dari peningkatan minat terhadap kualitas demokrasi desa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian sebagaimana penulis uraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa yang melatar belakangi peningkatan minat masyarakat mencalonkan diri sebagai Kepala Pekon di Sumber Mulya?
2. Bagaimana dampak peningkatan minat masyarakat mencalonkan diri sebagai kepala pekon terhadap kualitas demokrasi desa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana penulis uraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar peningkatan minat mencalonkan diri sebagai Kepala Pekon di Sumber Mulya.
2. Untuk mengetahui dampak peningkatan minat masyarakat mencalonkan diri sebagai kepala pekon terhadap kualitas demokrasi desa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menjadi media untuk memberikan dan menambah wawasan keilmuan dibidang politik, khususnya yang berkaitan dengan proses demokrasi dalam pemilihan Kepala Desa.

2. Manfaat praktis

a) Calon Kepala Desa

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan motivasi khususnya pada calon kepala pekon untuk memajukan Pekon Sumber Mulya semakin maju sumber daya manusia nya yang menjadikan proses Demokrasi semakin hidup karena partisipasi masyarakatnya.

b) Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dalam memberikan wawasan tata cara pemilihan kepala desa dimasa pandemi covid-19.

c) Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar bisa meneliti dinamika demokrasi desa yang sudah diteliti.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Studi dinamika pemilihan kepala desa bukan hal yang baru, meski begitu bukan berarti tidak ada yang menarik maka dalam kajian penelitian ini penulis akan menguraikan beberapa tulisan yang mempunyai tema yang sama tetapi dalam preseptif yang berbeda. Dari beberapa studi yang ada dapat dikelompokan sesuai tema sebagai berikut:

1. Jurnal karya Eko Harrysusanto dengan judul “*Dinamika Komunikasi dalam Pemilihan Umum*” Jurnal Kajian Komunikasi Vol 1, No 2, Desember 2013. Yang mengkaji tentang kebebasan dalam berkomunikasi yang mewarnai kehidupan politik, yang memberikan dampak terhadap demokrasi dalam pemilihan umum. Penelitian tersebut menggunakan metodologi kualitatif yang dititik beratkan

pada penelusuran data yang berkaitan dengan pemilu legilatif.<sup>14</sup> Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya, dalam jurnal Eko Harrysusanto berfokus pada analisis para perilaku komunikator dalam dinamika politik nasional dan pemilihan umum legislatif. Sedangkan peneliti disini berfokus pada dinamika pemilihan kepala pekon yang membahas tentang meningkatnya minat masyarakat dalam mencalonkan diri sebagai kepala pekon.

2. Jurnal karya Adelia Fitri dengan judul “*Dinamika Dan Tantangan Jelang Pemilu Presiden Tahun 2019*” yang membahas tentang bagaimana menghadapi tantangan menjelang pemilihan umum 2019 di Indonesia untuk melaksanakan konsentrasi politik yang efektif guna membangun kemampuan masyarakat.<sup>15</sup> perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada metode penelitiannya, peneliti sebelumnya menggunakan metode pengumpulan data penelitian kepustakaan atau *library research* penulis menggunakan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan atau *field research* yaitu data yang diambil atau diperoleh secara langsung dilapangan dan bersifat deskriptif kualitatif atau deskriptif analisis yang bertujuan untuk mengambil data-data berupa kata-kata, teks, foto atau gambar, dengan itu laporan berisi tentang kata-kata atau kutipan.
3. Skripsi karya Putri Nopitasari dibuat pada tahun 2020 dengan judul “*Demokrasi Dalam Pemilihan Kepala Desa*”

---

<sup>14</sup> Eko Harry Susanto, “Dinamika Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Umum,” *Jurnal Kajian Komunikasi* 1, No. 2 (2013): 163–72, <https://doi.org/10.24198/jkk.vol1n2.6>. diakses pada tanggal 6 September 2021

<sup>15</sup> Adelia Fitri, “Dinamika dan Tantangan Jelang Pemilu Presiden Tahun 2019,” *Kemudi: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 1 (2018): 113–14.

(Studi Di Desa Tunas Mudo Dan Sekernan, Kecamatan Sekernan) Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Skripsi karya Putri Nopitasari membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa dan hambatan dalam demokrasi baik itu dari perbedaan pendapat antar masyarakat dan adanya politik uang yang dilakukan oleh kandidat calon kepala desa.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat, waktu penelitian. Lokasi penelitian sebelumnya terletak di Kabupaten Muora Jambi Kecamatan Sekernan Desa Tunas Mudo Dan Desa Sekernan sedangkan penelitian ini terletak di Pekon Sumber Mulya Kecamatan Pulaupanggung Tanggamus dan pemilihan kepala pekon dalam penelitian ini juga pada masa pandemi *Covid-19*, Sedangkan penelitian sebelumnya terjadi sebelum adanya pandemi *Covid-19*.

4. Skripsi karya Fatkhuliyah Rizqianah yang dibuat pada tahun 2019 dengan judul “*Dinamika Demokrasi Desa*” Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi karya Fatkhuliyah Rizqianah membahas tentang strategi yang digunakan oleh kandidat terpilih dari pemilihan kepala desa yaitu melalui strategi pendekatan dengan berbagai organisasi yang ada desa tersebut.<sup>17</sup> Persamaan skripsi yang dilakukan oleh Fatkhuliyah Rizqianah dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemilihan kepala desa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teori yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan teori patronase politik dan penelitian ini

---

<sup>16</sup> Putri Nopitasari, “Demokrasi Dalam Pemilihan Kepala Desa” (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

<sup>17</sup> Fatkhuliyah Rizqianah, “Dinamika Demokrasi Desa” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

menggunakan teori motivasi dan juga teori respon masyarakat. Penelitian yang penulis lakukan membahas tentang latar belakang meningkatnya minat masyarakat yang mencalonkan diri sebagai kepala pekon dan respon masyarakat terhadap calon kepala pekon.

5. Skripsi karya Khusni Latif yang dibuat pada tahun 2018 dengan judul “*Motivasi Pemuda Dalam Mengikuti Seleksi Perangkat Desa Sikampung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun 2017*” Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Bimbingan dan Koseling Fakultas Dakwah Institute Agama Islam Negeri Purwokerto. Skripsi ini mengfokuskan kepada motivasi calon perangkat desa di Desa Sikampung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah memfokuskan untuk mengetahui motivasi warga yang mencalonkan diri sebagai kandidat calon kepala pekon dan respon masyarakat terhadap calon kepala pekon.<sup>18</sup> Persamaan skripsi yang dilakukan oleh Khusni Latif dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan teori motivasi

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.<sup>19</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan atau “*field research*”. Yaitu data yang diambil atau diperoleh secara langsung dilapangan. Studi lapangan

---

<sup>18</sup> Khusni Latif, “Motivasi Pemuda Dalam Mengikuti Seleksi Perangkat Desa Sikampung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun 2017” (Institute Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

<sup>19</sup> Wandu Bachitar, *Metode Penelitian Dakwah* (Jakarta :Logos,1997),H.1.

karena objek dari penelitian ini tidak dilakukan dilaboratorium atau diperpustakaan.<sup>20</sup> Berdasarkan pengertian diatas penulis menggunakan metode ini karena ingin memperoleh gambaran dilapangan mengenai Dinamika Pemilihan Kepala Pekon Sumber Mulya Kecamatan Pulaupanggung Tanggamus Tahun 2022.

## 2. Sifat Penelitian

Sifat dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif atau deskriptif analisis yang bertujuan untuk mengambil data-data berupa kata-kata, teks, foto atau gambar, dengan itu laporan berisi tentang kata-kata atau kutipan.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang bagaimana dinamika pemilihan kepala Pekon Sumber Mulya Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus.

## 3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada aspek kualitas dan proses kegiatan objek yang akan diteliti, maka memerlukan sumber daya yang benar-benar menjelaskan masalah pada penelitian. Data tersebut ialah:

### a. Data Primer

Menurut Abdurrahmat Fathoni data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama.<sup>22</sup> Data primer dalam studi secara langsung atau lapangan dihasilkan dari wawancara pada responden atau informan. Peneliti juga mengumpulkan berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

---

<sup>20</sup> Rukin, *metode penelitian kualitatif* (sulawesi selatan: yayasan ah mar cendikia indonesia, 2019). H,24.

<sup>21</sup> Rukin. H,37

<sup>22</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Citra, 2011).

Data primer dari penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan dinamika pemilihan kepala pekon Sumber Mulya Kecamatan Pulaupanggung Tanggamus. Data primer yang peneliti maksud adalah untuk melihat meningkatnya minat masyarakat dalam mencalonkan diri sebagai kepala pekon, dan respon masyarakat terhadap para calon. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan bagian dari *nonprobability sampling*.<sup>23</sup> Kriteria yang harus dipertimbangkan yaitu:

1. Subyek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau lokasi aktifitas yang menjadi target atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang suatu yang ditanyakan.
2. Subyek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subyek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan.
4. Subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka masih relatif, masih jujur dalam memberikan informasi.

Berdasarkan kriteria diatas, yang menjadi sumber informan dalam data primer dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data Primer**

No	Nama	Jabatan	Tempat dan tanggal wawancara
1.	Cecep	Bakal calon	Pekon sumber

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R Dan D* (Bandung: Jakarta: Alfabeta, 2017).H.124.

	Sanaji		mulya, 20 maret 2022
2.	Supardi	Bakal calon	Pekon sumber mulya, 20 maret 2022
3.	Suratno	Bakal calon	Pekon sumber mulya, 21 maret 2022
4.	Sulhadi	Bakal calon	Pekon sumber mulya, 21 maret 2022
5.	Surtam	Bakal calon	Pekon sumber mulya, 22 maret 2022
6.	Sopiyan	Bakal calon	Pekon sumber mulya, 23 maret 2022
7.	Saiful jamil	Ketua panitia pilkakon sumber mulya	Pekon sumber mulya, 20 april 2022
8.	Uwin	Masyarakat	Pekon sumber mulya, 22 april 2022
9.	Agus wahyu	Masyarakat	Pekon sumber mulya, 22 april 2022
10.	Sholeh	Masyarakat	Pekon sumber mulya, 23 april 2022

Sumber data primer yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 6 bakal calon kepala pekon yaitu Bapak Surtam, Bapak Suratno, Bapak Sopiyan, Bapak Sulhadi, Bapak Supardi, Bapak Cecep Sonaji, panitia pilkakon, dan masyarakat Pekon Sumber Mulya yang sudah memiliki hak suaranya untuk memilih.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada atau sudah jadi yang sudah dipublikasikan pada khalayak

umum oleh instansi yang mengumpulkan dan mengembangkan data-data yang sudah ada. Data sekunder bisa disebut juga sebagai pelengkap dari data primer yang didapat dari literatur atau buku-buku maupun hasil karya yang berkaitan dengan objek dari penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen kantor kepala desa, dan data dari panitia pilkades.

Berdasarkan penjelasan diatas, data sekunder dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Sumber Data Sekunder**

No	Jenis Data	Sifat Data
1.	Profil Pekon Sumber Mulya	Arsip Pekon Sumber Mulya
2.	SK Panitia Pilkakon	Soft file
3.	UU No 6 Tahun 2014	Soft File

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Metode ini dipakai agar untuk menggali gejala-gejala yang terjadi didalam tempat meneliti tersebut. Nasution (1988) dalam Sugiyono, berpendapat yaitu Observasi adalah dasar sebuah ilmu pengetahuan bagi para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta melalui dunia kenyataan yang didapatkan melalui observasi.<sup>24</sup> Peneliti melakukan observasi ke Pekon Sumber Mulya dan memperoleh data dan informasi dari sekretaris desa tentang profil pekon dan peneliti melanjutkan wawancara kepada para narasumber yaitu keenam bakal calon dan tokoh masyarakat di Pekon Sumber Mulya.

<sup>24</sup> Sugiyono. H,310.

## b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Metode ini adalah dialog terbuka Tanya-jawab antara peneliti dengan narasumber guna mengumpulkan data untuk diolah, baik berupa tulisan, video, rekaman suara ataupun lainnya. Melalui metode ini peneliti melakukan dialog interaktif kepada narasumber yakni keenam bakal calon, ketua panitia pemilihan kepala pekon, dan tokoh masyarakat dalam mengumpulkan data valid terkait dinamika pemilihan kepala pekon yang dilihat dari motivasi bakal calon kepala pekon.

## c. Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung yang ditunjukkan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat bermacam-macam dokumentasi, dapat berupa buku, surat pribadi, laporan, notulen, rapat, catatan kasus, dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya.<sup>25</sup> Metode ini sebagai bukti kuat bahwa peneliti yang dilakukan itu nyata dan benar adanya tanpa manipulasi informasi. Sehingga dokumentasi diambil untuk momen yang memang dinyatakan bahwa telah melakukan penelitian dengan narasumber beserta lokasinya. Termasuk juga didalamnya ada dokumen-dokumen yang menunjang keabsahan penelitian ini. Dokumentasi ini dapat berupa video record, rekaman, catatan penelitian, foto, laporan kegiatan, dll.

---

<sup>25</sup> Kondjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1976).

## 5. Teknik Analisis Data

Proses penganalisisan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara mendalam, baik selama dilapangan yaitu pada saat proses pelaksanaan tahapan pemilihan Kepala Pekon berlangsung di Pekon Sumber Mulya maupun setelah dari lapangan, adapun teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh adalah teknik analisis data kualitatif model menurut miler dan huberna yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion, drawing, verification*), berikut penjelasan langkah-langkah tersebut.<sup>26</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dalam catatan-catatan lapangan secara tertulis. Menurut sugiyono reduksi data dalam analisis data perlu untuk dilakukan mengingat data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Sehingga perlu dilakukan reduksi data.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan data hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari setiap responden. Langkah reduksi data ada beberapa tahap antara lain:

1. Mengorganisasikan data-data yang diperoleh, mengelompokkan hasil-hasil wawancara berdasarkan dengan tahapan penelitian yaitu dengan kelompok kebijakandan peran serta

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D*. H,337.

<sup>27</sup> Sugiyono. H,338.

meringkas data yang diperoleh dari informan atau pada saat wawancara.

2. Peneliti menyusun catatan-catatan berbagai hal termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan kelompok-kelompok dan pola-pola data. cara yang dipakai dalam reduksi data bisa melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian yang singkat. Menggolongkan kedalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya.
3. Setelah melakukan wawancara kepada informan peneliti membuat catatan-catatan kecil (ringkasan) ini berlangsung terus menerus sehingga wawancara selesai dilakukan. Selanjutnya berdasarkan ringkasan yang dibuat tersebut, maka peneliti membuat pilihan-pilihan tentang bagian data mana yang akan dibuang dari pola yang digunakan untuk meringkas sejumlah data-data yang masih tersebar.

#### **b. Penyajian Data**

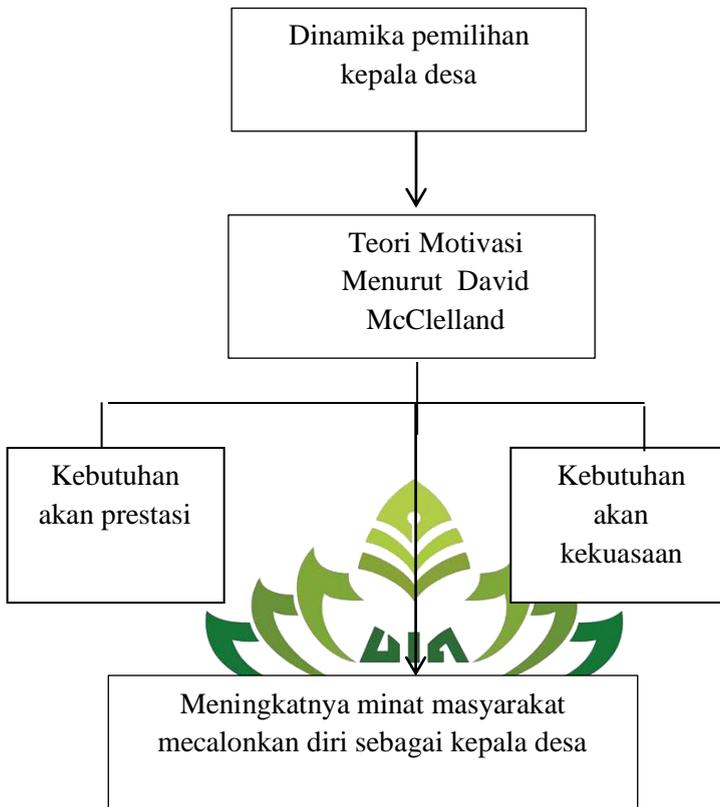
Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. penyajian data merupakan penyajian sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada bagan ini data yang harus disajikan telah disederhanakan dalam reduksi data dan harus ada gambaran secara menyeluruh dari kesimpulan yang diambil. Adapun sajian data berupa gambar, matriks, tabel, maupun bagan, selain itu data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian atau catatan-catatan kecil yang berhubungan dengan teori penelitian.

**c. Penarikan Kesimpulan**

Tahap akhir dari analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang berarti menarik kesimpulan dan memverifikasi data dengan menemukan bukti yang kuat dan valid serta mengolahnya pada pengumuman data berikutnya di lapangan penelitian. Dalam proses penelitian dibidang ini, proses pengumpulan data atau pencarian deskripsi atau deskripsi objek dan pencarian fakta yang ada masih bersifat sementara. Pada tahap penarikan kesimpulan dari kategori yang reduksi dan selanjutnya mengajukan kesimpulan kepada kesimpulan akhir penelitian.



## I. Kerangka Teori



**Gambar 1.1**  
**Kerangka teori**

Kerangka pikir diatas menjelaskan bahwa motivasi lima calon untuk mendapatkan jabatan kepala desa, teori motivasi yang digunakan dalam kerangka teori diatas menggunakan teori David McClelland yang menyebutkan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial yang dapat dilepaskan atau dikembangkan tergantung pada dorongan motivasi, individu serta didukung oleh situasi dan kesempatan yang tersedia. Dengan demikian, motivasi untuk mengerahkan cadangan energi potensial tersebut menurut David McClelland

terpusat pada tiga bentuk kebutuhan, yaitu: 1) kebutuhan akan prestasi manusia ingin berprestasi dan keinginan untuk sukses termasuk kekhawatiran untuk kegagalan, 2) kebutuhan akan kekuasaan manusia ingin mempunyai kekuasaan, 3) kebutuhan akan afiliasi manusia ingin berinteraksi dengan orang lain.<sup>31</sup> Sasaran motivasi ini adalah melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dengan menentukan arah yang ingin dicapai dan menentukan apa yang harus dilakukan untuk mencapainya. Seseorang dianggap ada apabila dia mempunyai keinginan berprestasi lebih baik dari pada yang lain. Seperti halnya dalam penelitian ini para calon yang termotivasi untuk menjadi kepala desa dari dorongan dirinya sendiri ataupun dari dorongan keluarga dan kerabatnya. Untuk mencapai keinginannya tersebut mereka berusaha untuk menjadi lebih baik agar terpilih sebagai kepala desa. penelitian ini juga melihat dampak peningkatan minat mencalonkan diri sebagai kepala pekon terhadap kualitas demokrasi desa.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mendengarkan dan menganalisa hasil pemaparan informan, yaitu keenam bakal calon kepala pekon, ketua panitia pilkakon dan masyarakat Pekon Sumber Mulya Kecamatan Pulaupanggung terkait judul penelitian yaitu “Dinamika Pemilihan Kepala Pekon Sumber Mulya Kecamatan Pulaupanggung Tanggamus Tahun 2022”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dinamika pemilihan kepala pekon dilihat dari latar belakang meningkatnya minat masyarakat untuk mencalonkan diri sebagai kepala pekon di pekon sumber mulya sampai 6 bakal calon dan yang lulus dalam persyaratan dan tes tingkat kabupaten hanya 5 calon saja yaitu Bapak Surtam, Cecep Sonaji, Suratno, Supardi Dan Sopiyan. Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan dari perhitungan suara di Pekon Sumber Mulya secara resmi dinyatakan bahwa nomor urut 3 Bapak Supardi memenangkan Pemilihan Kepala Pekon Sumber Mulya. Latar belakang meningkatnya minat masyarakat untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa di pekon sumber mulya didorong oleh adanya keinginan dengan menggunakan teori David McClallend berdasarkan tiga indikator yaitu:

- a. Kebutuhan akan prestasi

Kebutuhan akan prestasi para bakal calon dalam mendaftarkan diri sebagai kepala pekon merupakan memilih usaha untuk mencapai keberhasilannya dalam memperoleh tujuannya menjadi kepala pekon dengan prestasi yang akan direalisasikan setelah menjadi kepala pekon lebih mengarah kepada membangun desa yang agamis, memperbaiki

infrastruktur jalan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang ada di Pekon Sumber mulya dengan tujuan membangun bersama pekon sumber mulya lebih maju dari sebelumnya. Untuk meningkatkan kualitas masyarakatnya dengan mendukung dan menganjurkan masyarakat untuk tetap melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan membantu sarana pendidikan melalui anggaran yang ada.

b. Kebutuhan akan kekuasaan

Salah satu upaya yang ingin dilakukan oleh bakal calon kepala pekon pada kebutuhan akan kekuasaannya dari hasil wawancara, penjelasan masing-masing bakal calon kurang lebih sama. Yaitu, menyadari perlunya akan kebutuhan akan kekuasaan. Dalam konteks ini semua bakal calon kepala pekon lebih dominan kepada kepentingan masyarakat dengan upaya dalam menciptakan ketentraman, kedamaian, demi kemajuan hidup di lingkungan pekon Sumber Mulya.

c. Kebutuhan akan afiliasi

Kebutuhan akan afiliasi diaktualisasikan melalui keinginan mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Dalam konteks ini kebutuhan afiliasi atau sosial memiliki tujuan untuk terhadap permasalahan yang ada di desa salah satunya dengan melakukan interaksi ataupun bertukar pikiran dan juga mengupayakan untuk kemajuan Pekon Sumber Mulya kedepannya. Tetapi tetap dengan tujuan awal para bakal calon yaitu mendapat pengakuan dari warga masyarakat sehingga dapat dengan mudah berbaur dilapisan masyarakat.

2. Dampak dari peningkatan minat masyarakat yang mencalonkan diri sebagai kepala pekon dapat dilihat dari respon masyarakat sangat baik bahkan setiap masyarakat memiliki calon yang diunggulkan dan mendukung apa

yang akan dilaksanakan untuk kemajuan pekon karena masyarakat menganggap bahwa semakin banyak calon semakin meningkatnya kualitas demokrasi desa dan sumber daya manusia di daerah tersebut karena masyarakat mulai sadar akan pentingnya pemimpin yang berkualitas.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan rekomendasi yang dapat dipandang berguna serta menjadikan pertimbangan bagi pihak Kepala Pekon Sumber Mulya Kecamatan Pulaupanggung Tanggamus dalam menjalannya proses pemilihan Kepala Pekon Sumber Mulya sebagai berikut:

1. Bagi calon kepala pekon

Diharapkan kepada para calon Kepala Pekon agar tidak mengambil jalan pintas yaitu dengan melakukan politik uang kepada masyarakat untuk terpilih menjadi kepala pekon.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat Pekon Sumber Mulya agar konflik yang biasa terjadi dalam Pemilihan Kepala Pekon dapat dihindari sehingga tercipta suasana yang kondusif di masyarakat. Masyarakat pekon sumber mulya dalam menghadapi pemilihan kepala pekon seharusnya terlebih dahulu mengedepankan rasionalitas bukan memandang dan menentukan pilihan berdasarkan nilai materi. Melakukannya cukup sederhana hanya dengan mengikuti kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang berlaku pemilihan umum. Dengan demikian harapan pemerintah serta penyelenggara pemilihan dapat terpenuhi yakni terwujudnya pemilihan jujur, adil, bebas, dan rahasia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan bagi insan akademik agar dapat mengembangkan penelitian ini guna memberikan solusi-

solusi dalam upaya menyelesaikan konflik yang ada  
dalam masyarakat



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

Abdullah, Boedi. 2019. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Cv Pustaka Setia.

B.Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian Kajian & Analisis Dibidang Pendidikan*.

Daldjoeni, N. 2011. *Interaksi Desa-Kota*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Citra.

Kondjaraningrat. 1976. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

.Laura King.A.2010. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif* (Jakarta: Salemba Humanik).

Mahfud MD, Moh.2009. *Politik Hukum Di Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Rozaki, Abdul, Dan Sg. Yulianto. 2015. *Pelembaga Demokrasi Melalui Musyawarah Desa*. Yogyakarta: IRE.

Rukin. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2019. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.

Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori Praktik & Praktek Ktsp)*. Kencana.

Siagian Sondang, P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sosialis Manto, Duto. 2001. *Hemegomi Negara Politik Perdesaan Jawa*. Yogyakarta: Laper Pustaka Utama.
- Subakti, Ramlan. 2013. *Memahami Ilmu Politik*. Diedit Oleh Djoni Herfan Dan Adinto Fajar. 8 Ed. PT Grasindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R Dan D*. Bandung: Jakarta: Alfabeta.
- Susanto, Nanang Hasan, Dan Lestari Cindy. 2018. *Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia: Eksplorasi Teori Maslow Dan David Mcclelland*. Edukasi Islamika.
- Toha, Miftah. 2014. *Birokrasi Dan Dinamika Kekuasaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Usmara, A. 2006. *Motivasi Kerja: Proses, Teori, Dan Praktik*. Yogyakarta: Amara Books.



### **Sumber Jurnal dan Skripsi**

- Amri, Amsal, Dan Septian Odi. 2018. “Dinamika Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Kota Sabang Dengan Wisatawan Mancanegara.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3 : 3.
- Fitri, Adelia. 2018. “Dinamika Dan Tantangan Jelang Pemilu Presiden Tahun 2019.” *Kemudi: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 3, No. 1 : 113–14.
- Hasan Susanto, Nanang. 2018. “Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David Mcclelland.” *Lembaran Ilmu Pendidikan* Vol 47 .
- Indilla Dany, Adim. 2015. “Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kekuasaan, Dan Afiliasi Terhadap Kinerja Karyawan.” *Jurnal Administrasi*

*Bisnis* Vol 24.

Latif, Khusni. 2018. "Motivasi Pemuda Dalam Mengikuti Seleksi Perangkat Desa Sikampung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun 2017." Institute Agama Islam Negeri Purwokerto.

Nopitasari, Putri. 2020. "Demokrasi Dalam Pemilihan Kepala Desa." Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Ritaudin, M.Sidi.2008. "partisipasi politik publik dalam proses rekrutmen pejabat pemerintah." *jurnal teropong aspirasi politik islam* Vol 8 No1.

Rizqianah, Fatkhuuliyah. 2019. "Dinamika Demokrasi Desa." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Ridho, Muhammad. 2020. "Teori Motivasi Mcclallend Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai." *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* Vol 8 No.1).

Susanto, Eko Harry. 2013. "Dinamika Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Umum." *Jurnal Kajian Komunikasi* 1, No. 2 : 163–72. <https://doi.org/10.24198/jkk.Vol1n2.6>

Bambang Tejokusumo. 2014. "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Universitas Negeri Malang Geodukasi* III No 1 .

### **Sumber Peraturan**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor.112 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Kepala Desa,N.D.

Pemendagri No 65 Tahun 2017 Perubahan Aturan Pilkades.

Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 07 Tahun 2019, N.D.

UU no 6 tahun 2014," n.d.

### **Sumber online**

A. Bakir, Ihsan. “<https://kompas.id/baca/opini/2019/01/14/monografi-demokrasi-desa.>,” n.d. diakses pada tanggal 14 Desember 2021

### **Sumber Lainnya**

Kementrian Agama RI,2012.*Al-Quran dan terjemahnya*,(Jakarta: Kementrian Agama RI)

Syariah, Bincang. “Tafsir Imam At-Thabari (An-nisa ayat 58),” 2019.

### **Sumber wawancara**

Agus Wahyu, Tokoh Masyarakat Pekon Sumber Mulya, Wawancara 22 April 2022

Cecep sonaji, Bakal Calon Kepala Pekon Sumber Mulya, Wawancara 20 Maret 2022.

Maryanti, Diah. “warga pekon sumber mulya, wawancara secara virtual melalui media whatsapp,Senin 6 Desember 2021.” n.d.

Triono. “kaur keuangan,wawancara tatap muka, 13 Desember 2021.” n.d.

Uwin, Masyarakat Pekon Sumber Mulya, Wawancara 22 April 2022.

Sholeh,Tokoh Masyarakat Pekon Sumber Mulya, Wawancara 23 April 2022.

Sopiyan, Bakal Calon Kepala Pekon Sumber Mulya, Wawancara 20 Maret 2022.

Sulhadi, Bakal Calon Kepala Pekon Sumber Mulya, Wawancara 21 Maret 2022.

Supardi , Bakal Calon Kepala Pekon Sumber Mulya, Wawancara 20 Maret 2022.

Suratno , Bakal Calon Kepala Pekon Sumber Mulya, Wawancara 21 Maret 2022.

Surtam , Bakal Calon Kepala Pekon Sumber Mulya, Wawancara 22 Maret 2022.